

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kini memiliki peran dan pengaruh yang cukup besar dalam berbagai bidang kehidupan saat ini, permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan yaitu masih ada beberapa pendidik yang minim dengan teknologi dalam menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Menurut Purnawanto (2022:75) meskipun sudah ada *platform* mengenai kurikulum merdeka namun jika tidak ada pelatihan khusus dan terarah maka pemahaman mengenai kurikulum merdeka menjadi kurang optimal. Kurangnya pemahaman pendidik tentang penerapan kurikulum merdeka dikhawatirkan akan menghambat pembelajaran. Jika pendidik belum memahami sepenuhnya penerapan kurikulum merdeka maka proses pembelajaran tak akan sejalan dengan amanah kurikulum merdeka yang telah diprogramkan. Mengingat pendidik adalah salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam sebuah penerapan kurikulum dalam pembelajaran.

Agar dapat memberikan tingkat efektivitas dan efisiensi pembelajaran, maka sangat diperlukan serta dikembangkan dengan berbagai model pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Hal ini dianggap perlu dilakukan untuk mencapai proses pembelajaran yang tidak terkesan monoton dan membosankan sehingga akan mengakibatkan gagal dalam *transfer of knowledge* yaitu mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman antara pendidik dengan peserta didik. Peran media dalam suatu proses pembelajaran menjadi sangat penting

karena akan menjadikan proses pembelajaran menjadi banyak variasi dan tidak membuat bosan.

Setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kesulitannya yang berbeda-beda beberapa materi pembelajaran yang memiliki tingkat kesukaran tinggi tentu agak sulit dipahami oleh peserta didik, juga oleh beberapa peserta didik yang mungkin kurang menyukai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Adanya media pembelajaran dapat menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar, Pendidik sebagai penghubung materi memiliki peran penting dalam memudahkan tugasnya untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik (Muhson, 2010:1).

Menurut Ariyani (2021:162) untuk menunjang suatu pembelajaran pendidik dapat menggunakan media pembelajaran berupa *Powerpoint* dan *Google Classroom* sebagai salah satu jenis dari sekian banyak jenis media pembelajaran agar dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar. Sedangkan menurut Jannah et al (2017:67) kendala yang ada pada pendidik saat pembuatan dan penggunaan media pembelajaran *Powerpoint* adalah memasukan media video agar sesuai dengan kebutuhan *Powerpoint*, sarana prasarana yang tidak maksimal, pemilihan gambar serta animasi yang sesuai materi tergolong relatif lama. Menurut hasil penelitian Pritandhari (2015:11) terdapat banyak faktor yang dapat memberi pengaruh kualitas belajar peserta didik, diantaranya pembelajaran yang menjadi monoton, kemudian fasilitas dari pembelajaran yang kurang mumpuni, dan pembuatan materi kurang menarik, maka dari itu penggunaan media video tutorial sangat diperlukan serta bermanfaat bagi suatu pembelajaran. Video adalah

bentuk media pembelajaran berupa *audio visual* media yang dapat dilihat dan didengar.

Dengan menggunakan video maka sebagai pendidik dapat memberi paparan suatu konsep yang rumit untuk dijelaskan, memaparkan proses, keterampilan, pengaruh sikap, tampilan informasi dan dapat mempersingkat serta memperpanjang waktu, mendemonstrasikan simulasi suatu bentuk benda nyata, video tutorial juga diciptakan oleh pendidik dengan rinci dari suatu contoh materi, memiliki sifat interaktif juga membantu peserta didik menjadi aktif mengikuti kegiatan praktik, dan dapat diputar berulang kali (Megasari et al., 2021:155).

Menurut Muhson (2010:1) pendidik juga paham bahwa jika tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik, ditambah penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan sangat rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media menjadi hal yang sangat mutlak dan harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik dengan efektif dan efisien. Kurangnya suatu kemandirian proses pembelajaran dapat di atasi dengan menggunakan suatu media pembelajaran yaitu media video tutorial. Penggunaan video tutorial memberikan dampak positif terhadap peserta didik, peserta didik juga lebih tertarik jika materi langsung dipraktikkan terkhusus di Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa disebut SMK. Sekolah Menengah Kejuruan adalah merupakan suatu pendidikan formal yang bertujuan dalam mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta keahlian dan pada akhirnya mempunyai kesiapan dalam bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Mengingat perkembangan jaman yang semakin cepat dan maju, peserta didik

SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki kesiapan kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja.

Sedangkan hasil observasi antara peneliti dengan pendidik khususnya yang akan diteliti oleh peneliti pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut SMK yang ada di daerah Singaraja yaitu SMK Negeri 2 Singaraja menggunakan metode wawancara memaparkan bahwa: 1) Pendidik masih menggunakan video pembelajaran yang kurang lengkap dan belum sesuai prosedur, serta hanya menggunakan bahan pembelajaran berupa buku ajar. 2) Belum ada media video pembelajaran yang membahas secara rinci dan mempraktikkan rias wajah sikatri yang sesuai dengan pengertian rias wajah sikatri itu sendiri. Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengembangan Media Video Pembelajaran Rias Wajah Sikatri sangat diperlukan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dengan demikian maka peneliti melakukan penelitian **Pengembangan Media Video Pembelajaran Rias Wajah Sikatri pada Konsentrasi Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 2 Singaraja.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Singaraja permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pendidik masih menggunakan video pembelajaran yang kurang lengkap dan belum sesuai prosedur, serta hanya menggunakan bahan pembelajaran berupa buku ajar.

2. Belum ada media video pembelajaran yang membahas secara rinci dan mempraktikkan rias wajah sikatri yang sesuai dengan pengertian rias wajah sikatri itu sendiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, kurangnya minat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktik dengan media pembelajaran saat ini, dan masih belum ada media pembelajaran yang menarik maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Media Video Pembelajaran Rias Wajah Sikatri pada Konsentrasi Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 2 Singaraja”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 2 Singaraja?
2. Bagaimana kelayakan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 2 Singaraja berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimana respon peserta didik dalam uji kelompok kecil terhadap pengembangan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 2 Singaraja.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 2 Singaraja berdasarkan ahli materi dan ahli media.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik dalam uji kelompok kecil terhadap pengembangan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 2 Singaraja.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk video pembelajaran tata rias sikatri dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Media video pembelajaran didesain semenarik mungkin agar dapat menarik minat peserta didik dalam memahami praktik dengan lebih mudah.
2. Media video pembelajaran tata rias sikatri memiliki keunggulan sebagai alat penyampaian materi yang berisi gambar, narasi suara, dan teknik yang dapat mendukung suatu pembelajaran di SMK Negeri 2 Singaraja.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat meningkatkan

mutu pendidikan. Media video pembelajaran rias wajah sikatri dalam konsentrasi rias wajah sikatri yang dikemas dalam bentuk video ini dapat memberikan manfaat yang positif dan memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dalam rias wajah sikatri secara mandiri. Hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat membantu peserta didik mempraktikkan rias wajah sikatri secara mandiri karena video pembelajaran rias wajah sikatri dikemas dalam *YouTube* yang dapat diputar secara berulang-ulang dan mudah untuk diakses dengan *handphone* ataupun laptop. Melihat perkembangan teknologi yang pesat maka dapat mendukung adanya media pembelajaran ini untuk dijadikan media pembelajaran alternatif yang menarik.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini memiliki beberapa asumsi, yakni :

1. Video pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, karena memiliki media yang bervariasi dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Video pembelajaran ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif bagi pengajar di SMK Negeri 2 Singaraja maupun di SMK lainnya.

Selain asumsi di atas, adapun keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran ini, adalah :

1. Materi yang dibahas dalam media pembelajaran hanya mencakup lingkup materi rias wajah sikatri.
2. Adanya keterbatasan waktu dalam pembuatan media pembelajaran ini. Selain itu juga video pembelajaran yang efektif tidak lebih dari 10 menit,

maka yang ditampilkan di media pembelajaran hanya materi penting dari rias wajah sikatri.

1.9 Definisi Istilah

Untuk membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut terdapat beberapa definisi istilah kunci yang digunakan :

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi pada proses pembelajaran, sehingga terjadi sebuah interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.
2. Video pembelajaran merupakan serangkaian potongan video yang digabungkan untuk dijadikan tutorial dalam pembelajaran.
3. Materi rias wajah sikatri merupakan salah satu materi yang terdapat pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut.

